

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan upaya penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan juga merupakan salah satu indikator penentu kemajuan suatu bangsa, semakin baik tingkat pendidikan suatu bangsa maka semakin baik pula sumber daya manusianya. Sehingga antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemendiknas, 2003:2).

Berdasarkan undang-undang tersebut, maka tujuan dari pendidikan di Indonesia adalah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran aktif agar siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan-tujuan tersebut dicapai oleh penyelenggara pendidikan dengan mengacu pada kurikulum. Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19 menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Kemendinas, 2003: 3). Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional perlu didukung dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mendongkrak hasil belajar peserta didik ketingkat yang lebih baik, dimana setiap pembelajaran yang diberikan di sekolah atau diajarkan kepada peserta didik di jenjang pendidikan harus dengan jelas mendukung tujuan tersebut.

Dalam hal ini pengembangan pendidikan bukanlah sepenuhnya tanggungjawab guru dan pemerintah. Melainkan orang tua dan murid juga ikut serta dalam mengembangkan potensi psiswa tersebut. Dengan bekerjasama dalam mengembangkan potensi siswa, guru dan orang tua akan lebih mudah dalam mendidik siswa tersebut secara aktif. Dalam pendidikan di Indonesia sendiri sudah banyak perubahan-perubahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.dengan perubahan-perubahan itu, pemerintah lebih menekankan pada guru agar lebih kreatif dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga guru lebih mempersiapkan bahan ajar atau model yang akan diajarkan kepada siswa tersebut.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.Menurut (Trianto; 2009: 17). Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia. Baha indonesia itu sendiri ialah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Kemudian baha Indonesia juga dapat diartikan sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia dengan begitu bahasa indonesia sangat penting dipelajari oleh siswa sekolah dasar bahkan hingga perguruan tinggi. (Cahyani, Isah; 2012:47).

Keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI dipengaruhi oleh peran guru.peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar seorang siswa. Seorang guru dalam pendidikan bukan hanya sebagai pemberi materi dan sebagai fasilitas saja, akan tetapi seorang guru harus mempunyai perilaku yang dapat dicontohkan serta dapat pula menjadi motivator terhadap siswanya.

Dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran, ada beberapa faktor yang harus diketahui, antara lain ialah faktor seorang guru melaksanakan proses belajar mengajar karena seorang guru dapat mempengaruhi siswa dengan proses belajar mengajar tersebut. Kemudian seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar, misalnya memiliki beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan, contohnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini guru harus memiliki beberapa model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar, sehingga menimbulkan keikutsertaan siswa dalam menghidupkan kegiatan proses belajar tersebut.

Proses belajar yang bermutu dapat dikenali dari interaksi guru dengan siswa yang melahirkan perubahan-perubahan perilaku positif. Perubahan-perubahan perilaku siswa tersebut mengarah pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari dua aspek yaitu, proses pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal itu dibuktikan dengan adanya kegiatan dalam kelas yang ideal, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, efektif dan kreatif. Pembelajaran yang bermutu akan mendukung siswa dalam membangun karakter, mental, dan pengetahuan.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar adalah untuk menekankan pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar penting dalam keberhasilan pembelajaran. Keaktifan belajar merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya secara intelektual dan emosional sehingga siswa mampu berpartisipasi secara aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar atau kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Untuk itu seorang guru memerlukan upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta pengajaran dengan memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Namun pada kenyataannya banyak ditemukan dilapangan bahwa praktek pengajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional dimana guru masih banyak yang menerapkan metode mengajar tradisional yaitu dengan metode ceramah sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini juga terjadi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101819 Pancur batu.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan khususnya siswa kelas IV diperoleh informasi bahwa jumlah siswa kelas tersebut adalah sebanyak 42 orang yang terdiri dari dua kelas. Kelas A terdiri dari 18 orang siswa, sedangkan kelas B terdiri dari 24 orang siswa, dari 42 orang jumlah siswa ada sekitar 36% atau 15 orang yang mencapai nilai KKTP yaitu 75 sedangkan 64% atau 27 orang dari jumlah siswa memiliki nilai di bawah KKTP. Dari hasil wawancara awal yang dilakukan kepada guru kelas IV diperoleh informasi bahwa selama ini metode mengajar yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional dimana guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Guru belum mampu mengelola pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa masih pasif selama mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya data siswa di atas dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Hasil belajar siswa kelas IV SDN 101819 Pancur Batu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas	Jumlah Siswa	KKTP	Nilai	Jumlah siswa		Presentasi	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
IV A	18	75	$\geq 75$	8	10	44%	56%
IV B	21		$\leq 65$	6	15	29,%	71%

Untuk itu seorang guru memerlukan upaya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran serta pengajaran dengan memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien dengan materi bahasa Indonesia yang akan diajarkan. Adapun upaya yang akan dilakukan oleh guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT). Model pembelajaran *teams games tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dikarenakan memberikan kesempatan bagi

siswa untuk berfikir lebih banyak menjawab soal. Dengan turnamen siswa akan dilatih menjawab soal secara lisan sehingga diharapkan dapat melatih keterampilan berbicara. *Teams games* tournament membantu siswa satu sama lain dalam kelompok belajar dalam proses pembelajaran yang berlangsung lebih bermakna dan menarik bagi siswa. *Team Games Tournament* (TGT) ialah model pembelajaran pertandingan permainan tim, dikembangkan oleh *David de Vries* dan *Keath Edward*. Pada model ini siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota tim lain untuk memperoleh tambahan poin untuk skor tim mereka (Trianto; 2009:83).

Selain itu, dalam pelaksanaannya Pembelajaran ini mengutamakan siswa aktif dan benar-benar mengikuti proses belajar mengajar. Model ini juga tidak mengharapkan siswa hanya menerima pelajaran saja, akan tetapi siswa juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, diharapkan nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai KKTP.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024/2025.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa cenderung bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran
2. Siswa terlihat pasif dalam pembelajaran mengakibatkan daya serap terhadap materi kurang maksimal
3. Pengelolaan pembelajaran bahasa Indonesia kurang menyenangkan
4. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran
5. Hasil belajar siswa masih rendah

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada “Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024/2025.”

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024-2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024/2025?
3. Apakah ada Pengaruh Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024/2025?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024/2025.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Team Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas IV SDN 101819 Pancur Batu T.A 2024/2025.

3. Untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif team games tournament (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kls IV SDN 101819 pancur batu T.A 2024/2025

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Bagi Siswa**

- a. Manfaat Teoritis Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga memperoleh hasil sesuai KKM yang ditetapkan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia
- b. Memudahkan siswa dalam memahami informasi dan materi pembelajaran dari guru
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

### **1.6.2 Bagi Guru**

- a. Dapat menambah wawasan guru tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif *Team Games Tournament* (TGT) khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.